

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Audit Internal, Kualitas Sumber Daya Manusia, Pengawasan Keuangan Daerah Dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Instansi Pemerintah (Studi Kasus Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan Dan Hortikultura Provinsi Lampung)

Kusnadi¹, Muhammad Lutfhi², Mely Nurmilla³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen
Universitas Malahayati Bandar Lampung

E-mail: kusnadi@malahayati.ac.id, mluthfi@malahayati.ac.id, Melly.nurmila15@gmail.com

Abstract

This research was motivated by several weaknesses in the financial reporting of the Lampung Province Food Security, Food Crops, and Horticulture Agency (KPTPH), a government agency that is not yet fully qualified. These weaknesses include: 1) Lack of adequate human resources for preparing financial reports at the work unit and regional levels, 2) Inadequate administration, 3) Inefficient budget utilization due to negligence in implementation, 4) Minimal employee knowledge of government accounting regulations, and 5) A suboptimal internal control system.

This research used a quantitative approach, with data collected through questionnaires from all finance employees at the agency. Analysis was conducted using SmartPLS version 4. The results indicate that all variables—Accounting Information Systems, Internal Audit, Human Resource Quality, Regional Financial Supervision, and Implementation of Government Accounting Standards—have a positive and significant impact on financial report quality. The Adjusted R-Square of 0.976 indicates that 97.6% of the variation in the quality of financial reports can be explained by these variables, while the remaining 2.4% is explained by other factors not examined.

Keywords ; *Accounting Information Systems, Internal Audit, Human Resources Quality, Regional Financial Supervision, Government Accounting Standards, Financial Report Quality,*

1. Latar Belakang

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan atau instansi dalam periode tertentu yang digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan dan memastikan transparansi serta akuntabilitas. Laporan ini penting untuk pihak-pihak berkepentingan seperti manajer, investor, pemerintah, dan masyarakat. Khususnya bagi instansi pemerintah, seperti Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, dan Hortikultura Provinsi Lampung, penting untuk menyajikan laporan keuangan yang akurat dan transparan demi memenuhi hak publik atas informasi dan memastikan akuntabilitas.

Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan (PP Nomor 71 Tahun 2010) menyatakan bahwa laporan keuangan harus relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Kualitas laporan keuangan yang memenuhi kriteria ini menunjukkan transparansi dan akuntabilitas yang baik dalam pengelolaan keuangan pemerintah daerah. Namun, masih ada masalah yang sering terjadi, seperti kinerja anggaran yang buruk, kesalahan input data, serta kurangnya pemahaman dan pengetahuan pegawai tentang akuntansi pemerintah, yang menghambat kualitas laporan keuangan.

Di Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, dan Hortikultura Provinsi Lampung, beberapa masalah ini juga ditemukan, termasuk kekurangan SDM yang memadai, administrasi yang belum optimal, inefisiensi penggunaan anggaran, serta kurangnya pengetahuan tentang regulasi akuntansi pemerintahan dan pengendalian internal yang belum optimal. Semua ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan belum sepenuhnya berkualitas dan masih perlu diperbaiki.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Beberapa di antaranya termasuk Sistem Informasi Akuntansi (Suprihatin, 2019), Audit Internal (Manjelani, 2023), Kualitas Sumber Daya Manusia (Arifuddin, 2021), Pengawasan Keuangan Daerah (Putri et al., 2020), dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (Fransiska Lantu et al., 2023).

Penelitian Aldino (2021) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi, teknologi informasi, pengendalian internal, dan kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Lantu et al. (2023) menemukan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di Kabupaten Minahasa Utara, sementara pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh, meskipun secara simultan kedua faktor tersebut signifikan.

Sebaliknya, penelitian oleh Putri (2020) di Kabupaten Sumenep menemukan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, namun pengawasan keuangan daerah memiliki pengaruh signifikan. Penemuan ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan dapat bervariasi tergantung konteks dan lokasi penelitian.

2. Kajian Pustaka

Resources Based Theory (RBT)

Menurut Wernerfelt (2022) *Resources Based Theory* (RBT) menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi suatu instansi, dengan menyatakan bahwa dampak negatif dapat terjadi jika instansi memiliki anggota atau staf profesional yang tidak dimiliki oleh organisasi lain. Instansi yang mampu mengalokasikan sumber daya secara efisien dapat mengembangkan keunggulan kompetitif. Produktivitas dan kompetensi sumber daya manusia menjadi keunggulan kompetitif, yang jika dimanfaatkan dan dikembangkan secara efektif, dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Menurut Hadis (2022), keterkaitan antara RBT dan penelitian ini terletak pada kemampuan unggul teori tersebut dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, di mana sumber daya manusia dan audit internal menjadi nilai tambah bagi efisiensi dan efektivitas instansi, terutama di era globalisasi.

Technology Acceptance Model (TAM)

TAM adalah model yang dikembangkan oleh Davis (1986) untuk memahami sikap pengguna terhadap teknologi baru. Berdasarkan *Theory of Reasoned Action* (TRA) dari Ajzen dan Fishbein, TAM memfokuskan pada persepsi dan perilaku pengguna terhadap situasi tertentu, serta bagaimana keyakinan mengenai kegunaan dan kemudahan sistem informasi mempengaruhi penggunaannya. Penelitian ini mengamati faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan di Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, dan Hortikultura Provinsi Lampung. Menurut Hadis (2022), kaitan TAM dalam penelitian ini terletak pada panduan institusi yang meningkatkan penggunaan teknologi, sehingga meningkatkan produktivitas individu dan kualitas transaksi keuangan.

Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan PSAK No.1, laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi dan kinerja keuangan entitas, yang harus disusun berdasarkan standar akuntansi agar dapat dibandingkan antar periode dan dengan perusahaan lain. Kualitas laporan keuangan yang baik dilihat dari seberapa besar informasi yang disajikan dapat dipahami, bebas dari kesalahan, dapat diandalkan, dan berguna bagi pengambil keputusan.

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi, menurut Romney dan Steinbart, adalah serangkaian komponen yang saling terkait untuk mencapai tujuan, meliputi orang, prosedur, data, perangkat lunak, dan infrastruktur teknologi informasi. Azhar Susanto mendefinisikan sistem sebagai kumpulan komponen yang bekerja harmonis untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem yang baik membantu dalam mencapai tujuan organisasi secara efisien.

Audit Internal

Audit internal adalah fungsi penilaian independen dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi aktivitasnya. Menurut Hiro Tugiman (2010), audit internal bertujuan untuk menilai apakah kebijakan dan prosedur manajemen dipatuhi, serta mengevaluasi efisiensi, efektivitas, dan keandalan informasi dalam organisasi.

Kualitas Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) adalah orang-orang dalam organisasi yang bekerja untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Simamora (2021), SDM yang kompeten dan berpendidikan akuntansi, serta berpengalaman dalam bidang keuangan, penting untuk menerapkan sistem akuntansi yang ada.

SDM yang baik mampu memahami dan menerapkan logika akuntansi dengan benar, yang berdampak pada kualitas laporan keuangan yang sesuai standar.

Pengawasan Keuangan Daerah

Otonomi dan desentralisasi di daerah menuntut perubahan dalam pola pengawasan dan pengendalian keuangan. Badan Pengawas Daerah (Bawasda) bertugas memastikan sistem akuntansi keuangan daerah berjalan baik dan laporan keuangan daerah disajikan secara wajar.

Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)

Akuntansi pemerintahan adalah sistem pelaporan dan pengendalian keuangan yang berkaitan dengan kepentingan negara dan masyarakat. SAP di Indonesia ditetapkan sebagai acuan dalam penyajian informasi keuangan pemerintah pusat dan daerah, yang harus diikuti oleh organisasi sektor publik untuk memastikan laporan keuangan disusun sesuai standar yang berlaku.

3. Metode Penelitian

Populasi Penelitian

Menurut Sugiono (2022), populasi adalah kumpulan total elemen yang ingin disimpulkan, dengan elemen populasi sebagai subjek pengukuran dalam penelitian. Populasi penelitian ini mencakup seluruh pegawai di bagian keuangan Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, dan Hortikultura Provinsi Lampung, yang berjumlah 50 orang.

Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Penelitian ini menggunakan 30 sampel yang diambil melalui penyebaran kuesioner kepada karyawan bagian keuangan di Dinas terkait. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling, yang berarti sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti posisi jabatan, jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pengalaman kerja.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data primer diperoleh melalui observasi, kuesioner, dan studi pustaka yang disebarkan langsung kepada karyawan bagian keuangan di Dinas tersebut.

Teknik analisis data

Dalam penelitian ini, pengolahan data dan penyajiannya dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3.0.

Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017), statistik deskriptif mencakup metode seperti tabel, grafik, diagram, pengukuran tendensi sentral (mean, median), analisis penyebaran data (standar deviasi), dan persentase.

Penelitian ini menggunakan model pengukuran untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk, bukan model prediksi korelasional.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas. Mengukur validitas kuesioner dengan membandingkan skor indikator dengan total skor variabel, menggunakan tingkat signifikansi $<0,05$ (Ghozali, 2018).

Uji Reliabilitas. Menilai kestabilan jawaban dengan teknik Cronbach's Alpha; instrumen dianggap reliabel jika koefisien $>0,6$ (Ari Kunto, 2012). Uji Validitas dan Reliabilitas Meliputi

- a) Convergent Validity. Diukur melalui standardized loading factor $>0,7$.
- b) Discriminant Validity. Validitas dianggap baik jika AVE $>0,5$.
- c) Cronbach's Alpha. Reliabilitas baik jika koefisien $>0,7$.
- d) Composite Reliability. Konstruk reliabel jika koefisien variabel laten $>0,7$.

Uji Hipotesis (t-Statistics)

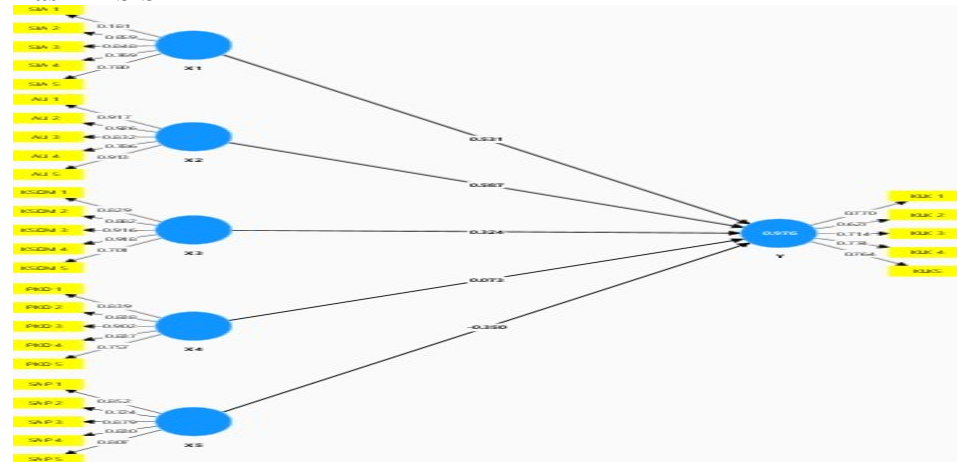
Pengujian dilakukan dengan bootstrapping untuk hipotesis parsial dan simultan:

Hipotesis Parsial. Nilai t-Statistics harus $>1,96$ (dua arah) atau $>1,64$ (satu arah) untuk signifikansi 5% (Abdillah & Hartono, 2015).

Hipotesis Simultan. Uji indirect effect digunakan untuk mengevaluasi variabel intervening, dengan nilai t-Statistics minimal 1,96 agar mediasi dianggap penuh (Abdillah & Hartono, 2015).

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil PLS-SEM



Gambar 4.1 menunjukkan hasil dari semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini.

Untuk menentukan validitas, nilai indikator harus di atas 0,70. Berdasarkan gambar tersebut, sebagian besar indikator dinyatakan valid karena telah memenuhi nilai di atas 0,70. Namun, ada beberapa indikator yang tidak valid karena nilai yang diperoleh berada di bawah 0,70.

Tabel 1. Nilai AVE (Average Variance Extracted)

Variabel	Average Variance Extracted	Keterangan
Sistem informasi akuntansi	0.538	Valid
Audit internal	0.769	Valid
Kualitas sumber daya manusia	0.728	Valid
Pengawasan keuangan daerah	0.698	Valid
Penerapan standar akuntansi pemerintah	0.673	Valid
Kualitas sumber daya manusia	0.536	Valid

Sumber: data olahan SmartPLS versi 4

Nilai Average Variance Extracted (AVE) dinyatakan valid jika lebih dari 0,50. Berdasarkan Tabel 1, semua variabel dalam penelitian ini memenuhi kriteria tersebut, dengan nilai AVE berkisar antara 0,536 hingga 0,769.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas melibatkan dua metrik utama: *Cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Variabel dianggap reliabel jika *Cronbach's alpha* lebih dari 0,70 dan *composite reliability* lebih dari 0,60.

Tabel 2. Cronbach's Alpha Dan Composite Reliability

Variabel	Cronbach alpha	Composite reliability
Sistem informasi akuntansi	0.746	0.834
Audit internal	0.924	0.929
Kualitas sumber daya manusia	0.903	0.909
Pengawasan keuangan daerah	0.892	0.901
Penerapan standar akuntansi pemerintah	0.877	0.879
Kualitas laporan keuangan	0.781	0.788

Sumber: data olahan SmartPLS versi 4

Tabel 2. menunjukkan bahwa semua variabel memenuhi kriteria ini, dengan *Cronbach's alpha* berkisar antara 0,746 hingga 0,924 dan *composite reliability* antara 0,788 hingga 0,929. Ini menunjukkan bahwa semua variabel memiliki reliabilitas yang tinggi.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

1. Koefisien Determinasi (R-Square)

Tabel 3. Koefisien Determinasi (R-Square) R²

Variabel	R-Square	Adjusted R-Square
Kualitas Laporan Keuangan	0.976	0.971

Sumber : data olahan SmartPLS versi 4

Tabel 3. Menunjukkan nilai R-Square untuk Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,976, yang berarti model dapat menjelaskan 97,6% variabilitas Kualitas Laporan Keuangan, sedangkan 2,4% dijelaskan oleh variabel lain.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan metode bootstrapping untuk menguji hubungan antara variabel-variabel. Tabel 4 menyajikan hasil uji hipotesis:

Tabel 4 Pengujian Hipotesis

Variabel	Sampel asli (O)	Rata-rata sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Sistem Informasi Akuntansi-> Kualitas Laporan Keuangan	0,531	0,538	0,110	1,732	0,002
Audit Internal -> Kualitas Laporan Keuangan	0,418	0,395	0,204	1,967	0,046
Kualitas Sumber Daya Manusia -> Kualitas Laporan Keuangan	0,323	0,311	0,179	1,871	0,000
Pengawasan Keuangan Daerah -> Kualitas Laporan Keuangan	0,361	0,302	0,128	1,978	0,009
Penerapan Akuntansi Pemerintahan -> Kualitas Laporan Keuangan	0,356	0,348	0,134	1,969	0,036

Pembahasan

1. Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Hasil menunjukkan hubungan antara Sistem Informasi Akuntansi dengan Kualitas Laporan Keuangan Daerah di Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, dan Hortikultura Provinsi Lampung memiliki korelasi 0,531 dengan p-value 0,002 dan t-statistics 1,732. Ini berarti Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

2. Audit Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Hubungan antara Audit Internal dan Kualitas Laporan Keuangan Daerah menunjukkan korelasi 0,418 dengan p-value 0,046 dan t-statistics 1,967. Audit Internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

3. Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Kualitas Sumber Daya Manusia memiliki korelasi 0,323 dengan p-value 0,000 dan t-statistics 1,871. Meskipun ada pengaruh positif, pengaruh ini tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

4. Pengawasan Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Pengawasan Keuangan Daerah menunjukkan korelasi 0,361 dengan p-value 0,009 dan t-statistics 1,97. Ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan pengaruh signifikan variabel ini terhadap kualitas laporan keuangan di instansi pemerintah.

5. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Standar Akuntansi Pemerintahan menunjukkan korelasi 0,356 dengan p-value 0,036 dan t-statistics 1,969, menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Semakin baik penerapan standar ini, semakin meningkat kualitas laporan keuangan.

6. Pengaruh Simultan Semua Variabel terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Semua variabel—Sistem Informasi Akuntansi, Audit Internal, Kualitas Sumber Daya Manusia, Pengawasan Keuangan Daerah, dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan—secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan nilai R-Square 0,976. Ini menunjukkan bahwa perbaikan dalam kelima aspek tersebut akan meningkatkan kualitas laporan keuangan di instansi pemerintah terkait.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel independen—Sistem Informasi Akuntansi, Audit Internal, Kualitas Sumber Daya Manusia, Pengawasan Keuangan Daerah, dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan—terhadap variabel dependen, yaitu Kualitas Laporan Keuangan. Studi dilakukan pada karyawan bagian keuangan di Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, dan Hortikultura Provinsi Lampung dengan sampel 30 kuesioner yang dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan:

1. Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
2. Audit Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
3. Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
4. Pengawasan Keuangan Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
5. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
6. Secara keseluruhan, Sistem Informasi Akuntansi, Audit Internal, Kualitas Sumber Daya Manusia, Pengawasan Keuangan Daerah, dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Daftar Pustaka

- Abdillah, H. (2015). *Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modelin (SEM) Dalam Penelitian Bisnis* (1 ed.). Andi.
- Aldino, H. P., Annisa, A., & Zulvia, D. (2022). Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah, Internal Audit, Kualitas Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi Akuntansi, Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Instansi Pemerintah Daerah Kota Padang. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 8(2), 116–126. <https://doi.org/10.31869/me.v8i2.3606>
- Crystallography, X. D. (2016). *Tujuan Internal Audit*. 1–23.
- Daerah, P., Kabupaten, D. I., & Barat, M. (2021). 1, 2, 3. 6(2), 257–269.
- Hadis, F. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Akuntansi Dan Manajemen*, 17(2), 106–120. <https://doi.org/10.30630/jam.v17i2.202>
- Haza, Ikhwanul Irfan (2015). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi empris pada SKPD Pemerintah Kota Padang). *Jurnal Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Khoirina, Kencana Ningrum (2018). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan

Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen. *Skripsi*. Yogyakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

- Iia, B. A. B., Teori, A. K., & Keuangan, K. L. (2020). *PSAK No. 1 Tahun (2015). Penyusunan Laporan Keuangan. 1*, 15–52.
- Lubis, Putri Syukria. (2018). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PD. Pasar Kota Medan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU.
- Mawar M. N., Ana S & Endah P. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*. Vol. 10, No. 1, Januari - Juni (2023), hal 48-58. <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/jrap>
- Muhson, Ali. (2022). Analisis Statistik Dengan SmartPls. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta
- Mutiana, L., Diantimala, Y., & Zuraida, Z. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Teknologi Informasi, Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Satker Di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara). *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 3(2), 151–167. <https://doi.org/10.24815/jped.v3i2.8228>
- R, Yaro, J. a, Yamauchi, , A. (2018). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Makasar. *World Development*, 1(1), 1–15.
- Richter, L. E., Carlos, A., & Beber, D. M. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, S Pengendalian Internal, Manusia Dan Komitmen Organisasi Laporan Keuangan pemerintah daerah. *132*(4), 40–41.
- Sri R. & Reddie L. (2016)Pengaruh Kompetensi Sumberdaya Manusia, Perangkat Pendukung dan Peran Auditor Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kerinci. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* Vol. 3 No. 4,
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (A. Nuryanto (ed.); 1st ed.). Alfabeta.
- Suprihatin, N. S., & Ananthy, A. A. (2019). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 242. <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i2.6218>
- Wibowo. (2018). *Sistem Informasi Akuntansi*. 11–21.
- Windasari. (2018). Analisis Peran Auditor Internal Terhadap Peningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Makassar (Studi Kasus Pada Inspektorat Kota Makassar). In *Current Neurology and Neuroscience Reports* (Vol. 1, Issue 1).
- Zubaidi, N., Cahyono, D., & Maharani, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *International Journal of Social Science and Business*, 3(2), 68. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i2.17579>